

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap keluarga ingin melahirkan anak-anak yang sehat, cerdas, yang kelak menjadi generasi penerus yang berguna bagi orang tua, bangsa, dan negara. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memberikan anak makanan terbaik sejak dini. (Amalia, 2017). Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal menentukan masa depan suatu bangsa. Periode yang paling penting terutama tahun pertama kehidupan dimulai sejak janin sampai anak berusia 2 tahun. Periode ini merupakan masa emas (golden period) karena pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak anak dalam menerima pembelajaran atau pengaruh lingkungan sekitarnya baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengasuhan yang benar akan membantu anak mencapai kemampuan optimalnya, maka orang tua harus memberikan stimulasi yang tepat bagi anaknya sehingga perkembangan bahasa, motorik, sosialisasi dan kemandirian balita sesuai dengan usia.

Alat bantu proses berjalan balita banyak digunakan di kalangan keluarga dan memiliki beragam jenis, hal itu di dorong dengan permintaan pasar akan kebutuhan alat bantu balita berjalan. Alat bantu jalan balita dirancang untuk digunakan oleh balita umumnya berusia 8 hingga 12 bulan sebelum mengembangkan kemampuan untuk berjalan. Fungsi dari alat bantu balita berjalan sebagai alat dalam menstimulasi koordinasi tangan dan kaki dengan mempertimbangkan umur balita dan ergonomi produk. *Baby walker* dikenal sebagai alat bantu balita berjalan yang di desain secara aman dan mandiri. Bantuan *baby walker* dalam proses berjalan balita yang belum dapat berjalan mandiri untuk berpindah dari satu tempat ketempat lain (Revelin & Supriyanti, 2020).

Baby walker melancarkan proses berjalan balita lebih awal seiring bertambahnya umur dan panjang badan agar memudahkan orangtua dalam pengawasan dan penjagaan (Elisanti, 2020). Secara fisiologis penggunaan *baby walker* untuk mengembangkan motorik dan mempercepat proses berjalan balita. Ketika balita yang menggunakan *baby walker*, balita akan terbiasa berdiri dengan seluruh beban berat badannya bertumpu pada otot-otot ekstremitas bawah tanpa menimbulkan resiko jatuh saat proses belajar berdiri maupun berjalan (Talebian &

Honarpiشه, 2007).

Baby walker merupakan kursi beroda yang memungkinkan balita menggerakkan kaki pada lantai dan berpindah dari satu ruangan ke ruangan yang lain (Cassidy et al., 2002). Jenis *baby walker* ini dimasukkan ke kategori *baby walker* jenis seat, di mana bentuk baby walker memiliki alas terbuat dari plastik keras yang diletakkan di atas roda dan kursi, kain yang digantung diantara kedua lubang kaki. Jannah dan Pujiani (2012) menjelaskan balita menggunakan *baby walker* mulai umur 6-8 bulan, rata-rata umur dapat berjalan pada umur 11-12 bulan. Kemenkes (2020). Rata-rata panjang badan balita umur 5-8 bulan yaitu 65,9cm-70,00 cm, umur 9-12 bulan adalah 72cm-75,7cm. Spesifikasi *baby walker* yang di pasaran Indonesia dan banyak digunakan di keluarga mempunyai tinggi maksimum 50 cm, panjang 55 cm, dan lebar 60cm.

Spesifikasi baby walker yang beredar digunakan di permukaan datar tanpa hambatan menghindari penyebab terjungkal. Menurut Kadafi (2013), penggunaan baby walker di eropamenyebabkan cedera (injury) bagi balita disebabkan dimensi yang dirancang kurang sesuai terhadap panjang badan balita. Selain itu, perkembangan merupakan indikator penilaian kualitas anak sehingga hambatan perkembangan pada anak usia dini mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Perkembangan pada anak terjadi disepanjang kehidupan dan terdiri atas beberapa tahapan, salah satunya tahap usia toddler. Masa toddler yaitu usia 12 sampai 36 bulan ketika anak baru mulai berjalan sampai mereka bisa berjalan sendiri dan berlari dengan mudah. Tahap ini perkembangan anak menjadi dasar dari derajat kesehatan, derajat Pendidikan, kemampuan sosial, berkembangnya emosional, dan kemampuan diri anak di masa yang akan datang.

Proses perkembangan anak melibatkan interaksi antara orang tua dan anak karena orang tua dapat mengetahui kelainan tumbuh kembang sedini mungkin. Aspek perkembangan yang harus dipantau pada anak terdiri atas empat bagian yaitu gerak kasar yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh, gerak halus berhubungan dengan kemampuan anak melakukan Gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat, kemampuan bicara dan Bahasa yang memberikan respon terhadap suara, berkomunikasi, berbicara, mengikuti perintah, perkembangan sosialisasi dan kemandirian yaitu melihat kemampuan anak makan sendiri, membereskan mainan, berpisah dengan ibu, berinteraksi dan bersosialisasi

dengan lingkungan sekitarnya.

Orang tua terutama ibu adalah sosok yang paling dekat dengan anak dalam proses pengasuhan. Ibu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melakukan stimulasi perkembangan anak sedini mungkin secara terus menerus pada setiap kesempatan. Pada tahun pertama kehidupan anak, stimulasi harus diberikan baik perkembangan kognitif dan motorik sehingga anak berkembang sesuai usianya, apabila stimulasi tidak diberikan akan berisiko terjadinya keterlambatan perkembangan sehingga menyebabkan keterlambatan produktivitas, menghambat pendidikan dan ketidaksejahteraan anak di masa yang akan datang. Pengetahuan dapat diperoleh dengan pendidikan formal yang berhubungan erat dengan pendidikan tinggi tetapi juga dapat diperoleh dengan pendidikan non formal, sehingga pengetahuan lebih luas mengenai suatu objek bernilai positif dan negative, semakin banyak objek yang bernilai positif diketahui maka sikap yang positif akan muncul pada objek tersebut.

Peran orang tua yang bertambah bukan hanya melahirkan dan mengurus rumah tetapi juga berkarir di bidang apapun yang didukung oleh pendidikan tinggi, sehingga peran orangtua terutama ibu bergeser dari tradisional menjadi modern. Orang tua yang bekerja juga mempengaruhi perkembangan anak, baik yang berdampak positif maupun negative. Dampak positif orang tua yang bekerja yaitu apabila anak ditinggal di tempat penitipan anak yang memiliki pengasuh terlatih dan interaksi sosial anak lebih baik, perkembangan kognitif lebih pesat, dan fisik yang lebih aktif, sedangkan dampak negative, orang tua yang bekerja lebih sedikit hadir dalam kehidupan anak sehari-hari sehingga kesempatan orang tua memberikan stimulasi dan motivasi pada anak terbatas.

Oleh karena itu pengetahuan dan sikap orang tua memiliki peran penting sebab pengetahuan orang tua sangat penting bagi proses perkembangan anak. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di klinik Khadijah di dapatkan data sebanyak 15 bayi yang menggunakan baby walker, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang tua Dengan Penggunaan *Baby Walker* Pada Bayi Usia 8-12 Bulan Di Klinik Khadijah Tahun 2023”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil survei awal yang dilakukan peneliti

maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan penggunaan *baby walker* pada bayi usia 8-12 bulan di Klinik Khadijah?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan penggunaan *baby walker* pada bayi usia 8-12 bulan di wilayah kerja klinik khadijah.

Tujuan khusus

- a) mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan penggunaan *baby walker* pada bayi usia 8-12 bulan di Klinik Khadijah.
- b) mengetahui bagaimana sikap orang tua terhadap penggunaan *baby walker* pada bayi usia 8-12 bulan di Klinik Khadijah.
- c) mengetahui bagaimana implikasi hasil penelitian terhadap praktik penggunaan *baby walker* pada bayi usia 8-12 bulan di Klinik Khadijah.

Manfaat Penelitian

Setelah mencapai tujuan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a) Bagi Satuan Pendidikan

Sebagai Pertimbangan Dalam Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Penggunaan *Baby Walker* Pada Bayi Usia 8-12 Bulan Di Klinik Khadijah.

- b) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian diharapkan pengetahuan yang dimiliki akan bertambah luas terutama mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Penggunaan *Baby Walker* Pada Bayi Usia 8-12 Bulan Di Klinik Khadijah.

- c) Bagi Peneliti berikutnya

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian khususnya mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Penggunaan *Baby Walker* Pada Bayi Usia 8-12 Bulan Di Klinik Khadijah